

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk menganalisis suatu masalah dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk dapat mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, dan menarik kesimpulan secara objektif (Abubakar, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan mengapa peneliti lebih memilih pendekatan kualitatif, karena penelitian akan dilakukan dengan proses yang diukur secara subjektif. Sehingga memerlukan teknik analisis data sesuai dengan data berdasar pada fakta yang ada di lapangan.

Selanjutnya untuk metode penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode *action research* atau penelitian tindakan. Pada dasarnya *action research* akan berhubungan langsung dengan praktik yang ada di lapangan untuk melakukan perubahan pada situasi tempat penelitian ataupun hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Untuk mencapai perbaikan praktik secara *incremental* dan berkelanjutan. Menurut Yaumi & Damopolii (2016) tujuan dasar dari penelitian *action research* ini lebih ditujukan untuk meningkatkan praktik dibandingkan memproduksi pengetahuan, berfokus pada praktik yang bersifat sosial, bertujuan untuk meningkatkan keadaan, merupakan proses siklus, diikuti dengan temuan sistematis, merupakan proses reflektif, bersifat partisipatif, dan masalah atau topik ditentukan oleh praktisi. Creswell (2012) juga menyebutkan bahwa *action research* mengeksplorasi masalah praktis dengan tujuan mengembangkan solusi untuk suatu masalah.

1. *Stage 1 (define the problem and frame the research questions)*

Pada tahapan pertama, peneliti melakukan observasi (studi pendahuluan) awal di lokus penelitian untuk mencari, menemukan, dan merumuskan masalah. Hasil dari observasi awal yang dilakukan menghasilkan masalah penelitian yang akhirnya dianalisis untuk dapat menentukan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Dalam proses belajar di sekolah terkadang masih banyak ditemukan masalah yang berkaitan dengan membaca dan mengevaluasi bahan bacaan. Kegiatan tersebut merupakan hal utama yang terjadi di sekolah. Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah Negeri yang sudah terakreditasi A. Namun ternyata masih ada siswa yang memiliki kendala dalam membaca dan mengevaluasi bahan bacaan. Meskipun pihak sekolah sudah mengadakan kegiatan literasi yang diadakan setiap 3x seminggu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis, 10-15 menit sebelum jam mata pelajaran dimulai ternyata masih banyak siswa yang tak acuh dengan kemampuannya dalam membaca dan mengevaluasi bahan bacaan. Dilihat dari jurnal literasi yang sudah diisi oleh siswa kemudian diparaf oleh 3 guru bahasa yang juga menjadi bagian dari tim literasi sekolah sebagai bukti siswa telah melaksanakan literasi sesuai dengan peraturan sekolah. Dalam jurnal literasi juga dapat terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum bisa memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia mereka, siswa masih menjadikan bahan bacaan yang seharusnya menjadi bahan bacaan siswa taman kanak-kanak atau sekolah dasar untuk dijadikan bahan literasi siswa dalam tingkatan SMA. Selain itu, dalam jurnal literasi terlihat bahwa siswa masih belum mampu untuk dapat mengekspresikan hasil temuan dari literasi mereka (evaluasi bahan bacaan). Temuan ini merupakan tahapan identifikasi awal yang dilakukan oleh peneliti.

2. *Stage 2 (develop problem and collect data)*

Pada tahapan kedua, peneliti melakukan perencanaan peningkatan literasi siswa dengan mengadakan seminar pelatihan yang dapat diikuti oleh siswa dan pemberian materi akan dilakukan oleh pustakawan sekolah.

Tabel 3.1
Rancangan kegiatan pelatihan pengenalan biblioterapi

Usia	16-17 tahun
Kelas	X-4
Jumlah siswa	35 siswa
Deskripsi	Siswa, pustakawan, peneliti, dan tim literasi sekolah berada di dalam ruangan kelas untuk mengikuti kegiatan seminar.
Pelaksanaan	<p>Perencanaan tindakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan seminar pelatihan biblioterapi 2. Membuat materi seminar pelatihan biblioterapi 3. Menyiapkan teks bacaan yang telah melalui proses analisis 4. Melakukan observasi awal kemampuan literasi siswa 5. Mengevaluasi kemampuan literasi siswa 6. Memberikan materi dalam bentuk pengenalan biblioterapi sebagai bentuk pelatihan meningkatkan literasi 7. Melakukan kembali tes, berupa teks bahan bacaan yang sebelumnya sudah diberikan

	<p>kepada siswa agar siswa membaca dan mengevaluasi bacaan dengan lebih baik menggunakan kemampuannya setelah mendapatkan pelatihan biblioterapi</p> <p>8. Mengevaluasi kemampuan literasi siswa setelah diberikan pelatihan biblioterapi</p>
--	---

Penyusunan rancangan pelaksanaan seminar pelatihan biblioterapi ini dibuat berdasarkan hasil dari identifikasi masalah yang terjadi pada siswa SMAN 9 Kota Tasikmalaya. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa sebagai Solusi dari permasalahan yang ada. Rancangan ini bersifat fleksibel (dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada).

3. *Stage 3 (implementation of program)*

Pada tahapan ketiga, pelaksanaan dibuat atas dasar apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan dalam meningkatkan literasi siswa. Pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa ini dilaksanakan berdasar pada pedoman yang ada di dalam rencana tindakan. Hendaknya *action research* harus selalu didasari oleh pertimbangan empirik dan teoritik agar hasil peningkatannya dapat dilihat dan program berjalan secara optimal.

4. *Stage 4 (evaluation)*

Pada tahapan keempat, peneliti mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil pelatihan biblioterapi yang kemudian dianalisis. Fokus analisis data yang dilakukan adalah pada kemampuan siswa dalam memilih

bahan bacaan, membaca, dan mengevaluasi bahan bacaan yang telah di bacanya. Selain itu, diperlukan analisis data dari kumpulan hasil wawancara kepada guru bahasa dan pustakawan terkait pelaksanaan seminar pelatihan biblioterapi.

5. *Stage 5 (review and reflection on program, repeat cycle if necessary)*

Pada tahapan kelima atau pada tahapan terakhir ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru bahasa terkait dari hasil pengamatan yang telah dilakukan bersama. Dari hasil diskusi tersebut dilakukanlah perbaikan tindakan dan apabila diperlukan dilakukan siklus selanjutnya. Peneliti bersama dengan pustakawan dan guru menganalisis dan mengevaluasi kemampuan siswa. Setelah itu, peneliti melakukan pengolahan data sebagai bahan perencanaan perbaikan terhadap kekurangan yang telah ditemukan. Bersama dengan guru dan pustakawan, peneliti membuat perancangan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang untuk siklus selanjutnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dan Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kondisi yang diketahui oleh peneliti.

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan individu atau kelompok yang akan berpartisipasi dalam penelitian. Partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 9 Kota Tasikmalaya yang akan menerima materi pelatihan pengenalan biblioterapi untuk meningkatkan minat literasi, pustakawan sebagai pemateri, dan guru bahasa sebagai tim literasi sekolah.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden. akan tetapi sebagai partisipan, narasumber, atau informan. Partisipan dibutuhkan guna

memperoleh informasi yang spesifik dan akurat. Penentuan sumber data dilakukan secara *non probability sampling*. *Sampling non probability* dalam penelitian kualitatif adalah adanya ukuran parameter yang tidak dapat dihitung. Teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, karena peneliti nantinya akan melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada orang-orang yang dipandang tahu akan situasi sosial penelitian (Abdussamad, 2021). Adapun kriteria partisipan yang akan dijadikan sebagai sampel, yaitu:

1. Kepala perpustakaan SMAN 9 Kota Tasikmalaya
2. Pelaksana kegiatan pelatihan biblioterapi untuk meningkatkan minat literasi siswa
3. Tim literasi SMAN 9 Kota Tasikmalaya
4. Siswa yang merasakan dampak positif dari program pelatihan
5. Bersedia diwawancarai sebagai informan

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dari penelitian ini berada di SMAN 9 Kota Tasikmalaya yang berlokasi di JL. Leuwidahu No. 61, Indihiang, Kec. Indihiang, Kota Tasikmalaya Prov. Jawa Barat, 46151.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut (Creswell, 2012) observasi merupakan sebuah proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara langsung dan terbuka dalam mengamati seseorang di tempat atau di lokasi penelitian. Proses observasi dimulai dengan melakukan identifikasi tempat yang akan diteliti terlebih dahulu, melakukan pemetaan hingga memperoleh Gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan observasi akan dilakukan, seberapa lama observasi dilakukan, dan bagaimana observasi dilakukan. Data yang diobservasi dapat berupa kelakuan, perilaku, gambaran tentang sikap, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia (Raco, 2010).

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk dari suatu dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat memperoleh informasi dari respondennya (Alhamid & Anufia, 2019). Bertemunya dua orang atau lebih untuk memperbincangkan suatu topik, permasalahan, atau bertukar informasi merupakan suatu bentuk dari wawancara sehingga memperoleh makna tertentu dari proses tersebut. Dalam kondisi formal proses wawancara dapat diketahui oleh kedua belah pihak atau dalam kondisi non-formal wawancara dapat dilakukan seperti perbincangan biasa sehari-hari (Hermawan & Amirullah, 2016).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang atau hasil yang didapatkan setelah melakukan proses pendokumentasian. Pendokumentasian merupakan sebuah teknik dimana pengumpulan data atau proses yang dilakukan untuk mengambil data dokumentasi dapat berupa catatan, tulisan laporan, foto, atau catatan (Hermawan & Amirullah, 2016). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi (Wekke, 2019). Dalam penelitian kualitatif dokumentasi digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan (Alhamid & Anufia, 2019).

3.3.2 Kisi Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan aspek apa saja yang harus dicapai dalam pelaksanaan seminar pelatihan biblioterapi untuk meningkatkan literasi siswa.

Tabel 3.2
Kisi kisi instrumen

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data
Bagaimana perencanaan pengenalan biblioterapi sebagai metode alternatif untuk meningkatkan literasi siswa di SMAN 9 Kota Tasikmalaya?	<ul style="list-style-type: none"> ● Menentukan materi untuk seminar pelatihan ● Menyiapkan teks bahan bacaan yang sudah di analisis didaktik ● Mempersiapkan jurnal literasi sekolah ● Membuat tor dan <i>rundown</i> acara ● Mempersiapkan pelaksanaan seminar pelatihan di sekolah 	Observasi dan wawancara
Bagaimana pelaksanaan sesi pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan tes literasi 	Observasi dan dokumentasi

biblioterapi sebagai metode alternatif untuk meningkatkan literasi siswa di SMAN 9 Kota Tasikmalaya?	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan materi biblioterapi ● Siswa memahami biblioterapi ● Melakukan kembali tes pada siswa 	
Bagaimana evaluasi hasil pelatihan biblioterapi kepada siswa SMAN 9 Kota Tasikmalaya sebagai metode alternatif untuk meningkatkan literasi siswa?	Menilai evaluasi pengenalan biblioterapi melalui kegiatan seminar pelatihan biblioterapi untuk meningkatkan literasi siswa secara keseluruhan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi	Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibuat peneliti dengan mengacu pada tiga pertanyaan penelitian. Pertama, instrumen yang dibuat untuk menjawab perencanaan. Kedua, instrumen yang dibuat untuk menjawab pelaksanaan. Ketiga, instrumen yang dibuat untuk menjawab hasil evaluasi dan metode. Seperti yang ada dalam kisi-kisi penelitian instrumen dimuat kedalam tiga bentuk berikut ini:

1. Perencanaan

Tabel 3.3
Pedoman perencanaan pelatihan biblioterapi

No	Kegiatan	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Perencanaan	1) Identifikasi Lokasi penelitian. 2) Membuat Kesepakatan dengan tempat penelitian (SMAN 9 Kota Tasikmalaya) untuk melaksanakan kegiatan seminar pelatihan. 3) Membagikan informasi penting tentang kegiatan seminar pelatihan 4) Menentukan partisipan penelitian 5) Mempersiapkan bahan bacaan yang sesuai untuk dijadikan contoh pelatihan. 6) Mempersiapkan jurnal literasi sekolah. 7) Membuat TOR dan <i>Rundown</i> acara 8) Membuat materi pelatihan pengenalan biblioterapi		

		9) Sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan kegiatan seminar pelatihan pengenalan biblioterapi.		
2.	Pelaksanaan	1) Melakukan pretest literasi kepada siswa 2) Melakukan pelatihan dengan menyampaikan materi dan 3) Memberikan contoh penerapan literasi menggunakan biblioterapi 4) Siswa memahami pelatihan pengenalan biblioterapi 5) Melakukan posttest literasi kepada siswa.		
3.	Evaluasi	1) Partisipan penelitian menjawab pertanyaan wawancara 2) Menilai jurnal literasi yang sudah diisi oleh siswa		

Pedoman pelaksanaan pelatihan biblioterapi untuk meningkatkan literasi siswa (jurnal literasi siswa)

Tabel 3.4

Aspek Penilaian Siswa

Berikan nilai B, C, atau K pada jurnal hasil literasi yang telah diamati!

No	Nama siswa	Aspek yang diamati	Keterangan

3. Instrument evaluasi siswa

Tabel 3.5

Pedoman evaluasi wawancara siswa setelah mendapatkan pelatihan biblioterapi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelumnya kamu pernah mendengar istilah biblioterapi?	
2.	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pelatihan biblioterapi?	
3.	Apakah biblioterapi memudahkan kamu untuk memahami bahan bacaan?	
4.	Apakah menurut kamu biblioterapi dapat membantu menyelesaikan masalahmu dalam konteks literasi?	

5.	Apa saja kesulitan yang kamu rasakan saat mengikuti pelatihan biblioterapi?	
----	---	--

4. Wawancara kepada guru

Tabel 3.6

Pedoman wawancara guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang biasa digunakan oleh bapak/ibu untuk meningkatkan literasi siswa?	
2.	Apa alasan bapak/ibu menggunakan metode tersebut?	
3.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang metode biblioterapi?	
4.	Menurut bapak/ibu apakah metode biblioterapi efektif untuk diterapkan?	
5.	Bagaimana saran bapak/ibu untuk penerapan metode biblioterapi di sekolah?	

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif agar nantinya didapatkan sebuah hasil yang memberikan jawaban dari rumusan masalah yang ada. Analisis data yang dilakukan pada penelitian kali ini menggunakan konsep analisis data dari Creswell (Creswell, 2012), sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap awal dalam melakukan analisis data menurut Creswell adalah dengan cara mengumpulkan data. Peneliti dapat memilih sumber data yang nantinya akan mendukung dalam hal pengumpulan data, data yang dipilih harus memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian atau rumusan masalah yang ada pada penelitian.

2. Transkripsi Data

Setelah data yang dikumpulkan terhimpun secara baik langkah selanjutnya adalah dengan cara mentranskripsi data yang telah dikumpulkan, proses transkripsi ini adalah proses yang memakan waktu lama karena mengubah audi atau video menjadi teks tertulis. Transkripsi data ini merupakan tahap paling krusial di dalam penelitian.

3. Pengorganisasian Data

Proses selanjutnya merupakan pengorganisasian data, proses ini harus dilakukan sesuai dengan data yang didapatkan dengan melihat tema dan kategori sehingga peneliti dapat melihat gambaran keseluruhan dari data yang sudah dikumpulkan.

4. Pengkodean Data

Pengkodean adalah proses dalam memberikan label atau kode pada data yang penting. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi temuan yang didapatkan dan konsep dari beberapa data tertentu.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan teknik paling utama dalam melihat data serta bagaimana nantinya peneliti menemukan pola, keterkaitan dan hal yang signifikan terjadi dalam temuan.

6. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan tahapan akhir dari penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini hasil yang sudah dianalisis sebelumnya dapat dikaitkan dengan teori yang ada ataupun dengan literatur yang relevan. Tahap ini sangat membantu peneliti dalam menemukan kesimpulan dan implikasi dari hasil analisis.